

**PENGARUH METODE *PROBING- PROMPTING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA PADA MURID KELAS V SD INPRES BARUA
KECAMATAN EREMERASA KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Oleh
Erly Fitria
10540 9312 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD-S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Erly Fitria**
Nim : 10540 9312 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Judul : **Pengaruh Metode *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar
IPA Pada Murid Kelas V SD Inpres Barua Kecamatan
Eremerasa Kabupaten Bantaeng.**

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau tidak dibuatkan oleh orang lain.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

ERLY FITRIA
NIM : 10540 9312 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Erly Fitria**
Nim : 10540 9312 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul : **Pengaruh Metode *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Murid Kelas V SD Inpres Barua Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

ERLY FITRIA

NIM : 10540 9312 14



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ERLY FITRIA**
NIM : 10540 9312 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Metode *Probing-Prompting* terhadap Hasil
Belajar IPA pada Murid Kelas V SD Inpres Barua
Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Nurlina, S.Si., M.Pd

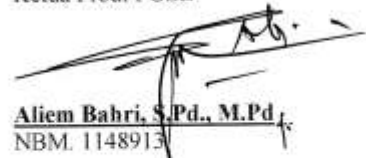

Ma'rut, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860 924


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ERLY FITRIA**, NIM **10540 9312 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123 /Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqa'dah 1439 H / 06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar

25 Dzulqa'dah 1439 H
07 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd**
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Syarifuddin Kune, M.Si**
2. **Drs. Andi Marliah Bakri, M.Si**
3. **Drs. H.M. Hanis Nur, M.Si**
4. **Ma'ruf, S.Pd., M.Pd**

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 869 274

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesuatu akan menjadi kebanggaan, jika sesuatu itu dikerjakan bukan hanya dipikirkan.”

“Sebuah cita-cita akan menjadi kesuksesan, jika kita awali dengan bekerja untuk mencapainya.”

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada ibunda, nenek, kakak serta sahabat-sahabatku. Karena berkat doa, semangat dan motivasinya sehingga dapat mencapai kesuksesanku.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang maha mendengar lagi maha melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya serta kerja keras penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah dimuka bumi ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Murid Kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng” dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ikhlas membantu. Penghargaan yang tertinggi dan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas penulis ucapkan kepada Orang tua tercinta Suharni, nenek tersayang Hj. Hasnah dan kakak Erwin Ardiansyah yang telah menjadi pelita bagi kehidupan penulis dan yang telah

mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Demikian pula, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Nurlina, S.Si., M.Pd. dan Ma'ruf, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada; (1) Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib, M. Pd., Ph.D, selaku Dekan FKIP Unismuh Makassar, (3) Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unismuh Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besanya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng, beserta guru-gurunya yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Umi Subaedah Unfaedah, Prilly Jawati, Nenek Catrigan yang selalu menemaniku dengan canda tawa dan terimakasih telah memberi sejuta pengalaman bagiku,

untuk kenangan manis yang telah kalian ukir selama ini dan yang telah memberi warna- warni dalam kehidupanku. Terimakasih kepada angkatan PGSD 2014 serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebut namanya satu-persatu, terima kasih atas bantuannya, semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari yang Maha Adil. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan amalan yang setimpal. Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanya pengajaran bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semoga bernilai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

Erly Fitria

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS...	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Hasil Belajar.....	6
2. Metode <i>Probing-Prompting</i>	8
3. Ilmu Pengetahuan Alam di SD.....	12

B. Kerangka Pikir.....	16
C. Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis dan Desain Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel Penelitian	19
C. Variabel Penelitian	20
D. Defenisi Operasional Variabel	20
E. Teknik Pengumpula Data	21
F. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian.....	26
1. Deskripsi Hasil Belajar <i>Pre-Test</i>	26
2. Deskripsi Hasil Belajar <i>Post-Test</i>	27
3. Pengaruh Penggunaan Metode <i>Probing- Prompting</i>	29
B. Pembahasan	29
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	32
A. Simpulan.....	32
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPA	23
4.1 Data Nilai <i>Pre-Test</i>	26
4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA	27
4.3 Data Nilai <i>Post-Test</i>	28
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA	28

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir.....	17
-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis diarahkan terhadap perubahan tingkah laku murid yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA akan lebih efektif dan bermakna apabila murid berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi murid dalam proses belajar mengajar. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan. Sebagian besar guru-guru setuju akan pentingnya motivasi yang besar untuk mengajarkan IPA kepada murid-murid, kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap IPA, perlu diberi rangsangan secara teknis dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap IPA. Hanya dengan cara yang demikian, dapat menghilangkan masalah terhadap mata pelajaran IPA seperti kegelisahan terhadap IPA yang merupakan masalah umum bertahun-tahun.

Pendidikan adalah proses sosialisasi melaju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabatnya kepada manusia. Atas dasar itu hakikat pendidikan adalah: 1) Interaksi manusia, 2) membina dan mengembangkan potensi manusia, 3) berlangsung sepanjang hayat, 4) sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan individu, 5) ada dalam

keseimbangan antara kebebasan subjek dengan pembawaan guru dan meningkatkan taraf manusia (Haling, dkk 2017 : 88).

Sebagai seorang guru harus dapat menentukan strategi. Oleh karena itu, secara terus – menerus dan bertahap guru mengusahakan mencari jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam berinteraksi antara murid dengan guru, diharapkan guru dapat menjalankan peranannya sebagai pengajar dan pendidik. Dalam berinteraksi antara murid dengan guru biasanya banyak menimbulkan masalah atau kurang terarah, hal ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan pendekatan ataupun metode dalam pembelajaran sebagai suatu proses.

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam kegiatan pembelajaran pada murid kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng pada, diperoleh data bahwa murid kelas V pada mata pelajaran IPA masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan disekolah tersebut, yakni 70. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran IPA pada kelas V yang masih menggunakan model konvensional, proses pembelajaran yang berpusat pada guru, media dan sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga murid merasa bosan.

Kenyataan di SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan murid, misalnya murid mendengar guru menerangkan, membaca dan mencatat pelajaran yang diberikan. Tetapi sebagian besar murid kurang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta agar murid mengajukan pertanyaan

jika ada hal-hal yang kurang jelas, banyak murid terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau murid lain yang berperan aktif.

Pembelajaran IPA haruslah difokuskan pada upaya membantu dan memfasilitasi murid agar mereka memiliki kemampuan berpartisipasi, dan tidak hanya dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi murid dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan PR, maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, mengeluarkan ide atau gagasan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka diperlukan metode-metode pembelajaran yang inovatif yang diharapkan mampu meningkatkan peran aktif murid dalam proses belajar mengajar.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *probing-prompting*. Metode *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan murid dan pengalamannya (Suyatno, 2009:63). Metode *probing-prompting* dapat mendorong murid berperan aktif. Metode ini melalui proses tanya jawab secara acak sehingga setiap murid tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat murid bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Dalam hal ini akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya merangkai pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana

menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jawaban murid yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, murid telah berpartisipasi.

Melalui penelitian ini diharapkan ada perubahan positif dalam hal hasil belajar murid pada pembelajaran IPA di SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng. Dengan demikian pembelajaran IPA melalui pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar murid. Berangkat dari pemikiran tersebut maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Metode *Probing – Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Murid Kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode *probing – prompting* terhadap hasil belajar IPA pada murid kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng” ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Jurusan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sebagai masukan tentang pengaruh metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran IPA yang kreatif dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar khususnya murid kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng.
- b. Bagi murid : hasil penelitian akan membantu dan mengarahkan murid yang mengalami kesulitan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar murid mengalami peningkatan.
- c. Bagi sekolah : dapat memberikan informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti : hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan, informasi, dan data untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Menurut Nawawi (Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Suprijono (2013: 7) “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Menurut Jihad dan Haris (2012: 14) “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Sementara itu Muquin (Abdullah, 2000: 35) “hasil belajar adalah kecakapan yang dapat diukur langsung dengan suatu alat berupa tes”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa

tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensi dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dalam diri seseorang (*internal factor*) maupun dari luar diri seseorang (*eksternal factor*) sehingga hasil yang dicapai oleh murid merupakan hasil interaksi dari kedua faktor tersebut.

Munadi (Rusman, 2013:124) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasan yang dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Faktor Internal terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Lain halnya dengan faktor psikologis yaitu setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi

intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

- 2) Faktor Eksternal terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega. Sedangkan, faktor Instrumental yaitu faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.. Faktor- faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru. Faktor- faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan- tujuan belajar yang direncanakan

Berdasarkan pendapat di atas, menurut penulis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis, sedang faktor eksternal meliputi lingkungan dan instrumental.

2. Metode *Probing–Prompting*

a. Pengertian Metode *Probing–Prompting*

Menurut Suyatno (2009 : 63) Metode pembelajaran *probing – prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan murid dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi

konsep – prinsip – aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberikan.

Dengan metode pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk murid secara acak sehingga setiap murid mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, murid tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat murid bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Dalam proses ini kemungkinan akan terjadi suasana tegang bagi murid, namun dapat diatasi dengan pendekatan sosial. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya merangkai pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut, ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa bahwa jawaban murid yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, murid telah berpartisipasi. Oleh karena itu, meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan keinginan guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

Menurut Mulyasa (2008:70) Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban murid. Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

Keterampilan bertanya jawab dasar mencakup pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (ke seluruh kelas, ke murid tertentu dan ke murid lain untuk menanggapi jawaban), pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan (dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan yang sebelumnya).

Keterampilan bertanya lanjutan merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi perubahan tuntutan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

Pertanyaan memiliki banyak fungsi, yaitu : (1) untuk menguji prestasi belajar murid; (2) untuk membantu murid mengaitkan pengalaman-pengalaman yang tepat dengan pelajarannya; (3) untuk membangkitkan rasa ingin tahu murid dan minat intelektual; (4) untuk mendorong berpikir karena pertanyaan yang baik membantu murid untuk menemukan jawaban yang baik pula; (5) untuk mengembangkan kemampuan dan kebiasaan menilai; (6) untuk menjamin pengorganisasian dan pemahaman materi secara tepat; (7) untuk mengarahkan perhatian murid pada unsur- unsur penting dalam pelajaran.

b. Kelebihan Metode *Probing-prompting*

Kelebihan dari metode *probing-prompting* yaitu pertama, mendorong murid berpikir aktif. Kedua, memberi kesempatan kepada murid untuk

menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali. Ketiga, perbedaan pendapat antara murid dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi. Keempat, pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian murid, sekalipun ketika itu murid sedang ribut. Kelima, mengembangkan keberanian dan keterampilan murid dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

c. Kekurangan Metode *Probing-Prompting*

Kekurangan dari metode *probing-prompting* adalah pertama, murid merasa takut, apalagi kalau guru kurang mampu mendorong murid untuk berani menciptakan suasana yang tidak tegang. Kedua, waktu sering banyak terbuang apalagi murid tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang. Ketiga, jumlah murid yang banyak sehingga tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap murid.

d. Langkah - Langkah Metode *Probing Prompting*

Kemampuan berpikir kritis murid dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran *probing prompting*. Menurut Mayasari (2014:57) berikut ini merupakan langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* sebagai berikut: (1) Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sebelumnya telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (2) guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut kira-kira 1-15 detik sehingga siswa dapat merumuskan apa yang ditangkapnya dari pertanyaan tersebut; (3) setelah itu secara acak, guru memilih seorang siswa untuk menjawab pertanyaan

tersebut sehingga semua siswa berkesempatan sama untuk dipilih.; (4) jika jawaban yang diberikan siswa benar, maka pertanyaan selanjutnya diberikan kepada siswa lain secara acak. Dan jika jawaban yang diberikan siswa salah, maka pertanyaan yang sama akan ditanyakan kepada siswa lain, jika jawabannya benar maka siswa yang belum bisa menjawab tadi harus mengulang jawaban yang sudah disampaikan temannya; (5) guru memberikan penguatan atau tambahan jawaban guna memastikan kepada siswa bahwa kompetensi yang diajarkan dari pembelajaran sudah tercapai.

3. Ilmu Pengetahuan Alam di SD

a. Pengertian IPA

Wisudawati & Eka Sulistyowati (2014: 22) mengemukakan IPA merupakan rumpun ilmu, yang memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang factual (*factual*).

Menurut Subiyanto (Wisudawati & Eka Sulistyowati, 2014: 23) definisi IPA adalah suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum serta yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik.

Carin & sund (Wisudawati & Eka sulistyowati, 2014: 24) mengemukakan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isi dan kejadian-kejadian

yang dapat diperoleh dan dikembangkan baik secara induktif atau deduktif. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

b. Karakteristik IPA

Karakteristik pendidikan IPA yang digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional sejalan dengan pandangan para pakar pendidikan IPA di tingkat Internasional. IPA merupakan perwujudan dari suatu hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama, yaitu: IPA sebagai suatu proses dan metode (*methods and processes*); IPA sebagai produk-produk pengetahuan (*body of scientific knowledge*), dan IPA sebagai nilai-nilai (*values*). IPA sebagai proses/metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi. Dalam wacana seperti itu maka IPA bukan sekadar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan '*science as a way of knowing*'. Artinya, IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap/tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur. Sementara nilai-nilai (*values*) IPA berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, manfaat IPA untuk IPA dan kehidupan manusia, serta

sikap dan tindakan (misalnya, keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, hemat, dan pengambilan keputusan).

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting dalam proses pembelajaran. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Vessel (Bundu 2006: 3) memberikan jawaban yang singkat tetapi bermakna yakni “sains adalah apa yang dikerjakan para ahli sains (sainstis)”. Hal ini mencakup teknik sains yang sering disebut sebagai proses sains, sedangkan hasilnya yang berupa fakta-fakta dan prinsip biasa disebut dengan produk sains.

Pengertian lain yang juga sangat singkat tetapi bermakna menurut Usman (2006: 48) bahwa “sains adalah proses yang sedang berlangsung dengan fokus pada pengembangan dan pengorganisasian pengetahuan”

Bundu (2006: 4) mengemukakan empat karakteristik utama sains yakni: pertama, memandang bahwa setiap orang mempunyai kewenangan untuk menjadi validitas (kesahihan) prinsip dan teori ilmiah. Kedua, meskipun kelihatannya logis dan dapat dijelaskan secara hipotesis, teori dan prinsip hanya bersama jika sesuai dengan kenyataan yang ada. Ketiga, memberikan pengertian adanya hubungan antara fakta-fakta yang observasi yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan. Keempat, memberikan makna teori sains bukanlah kebenaran yang akhir tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung teori tersebut.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan pada ahli sains di atas, dapat disimpulkan bahwa sains adalah sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi melalui proses kegiatan tertentu secara sistematis tentang dunia sekitar dengan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, sains adalah proses kegiatan yang dilakukan orang dalam memperoleh pengetahuan terhadap proses kegiatan tersebut.

c. Tujuan IPA

Tujuan IPA diajarkan di sekolah dasar yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; (6) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Khaerudin dan Sudjiono (2005: 11) mengemukakan pada dasarnya tujuan pembelajaran Sains di sekolah adalah:

- 1) Menambah keingintahuan. Artinya, dasar program sains akan menaruh perhatian pada keinginan tahun murid tentang alam semesta dengan cara: (a) mendorong murid untuk menyelidiki alam dengan teknologi; (b) mengembangkan kemampuan murid untuk mengajukan pertanyaan tentang alam semesta; (c) mengembangkan kemampuan murid untuk mengidentifikasi masalah pengadaptasian manusia.
- 2) Mengembangkan keterampilan menginvestigasi. Artinya, asar program Sains akan mengembangkan keterampilan menginvestigasi alam semesta, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Hal ini dapat: (a) memperkaya pemahaman murid dan kemampuan menggunakan proses Sains, (b) awal pemahaman murid dan kemampuan memecahkan masaalah dan strategi membuat keputusan.
- 3) Sains, teknologi, dan masyarakat. Artinya, dasar program Sains akan berusaha mengembangkan pemahaman murid dan sikap tentang alam, keterbatasan dan kemungkinan yang timbul dari Sains dan teknologi.

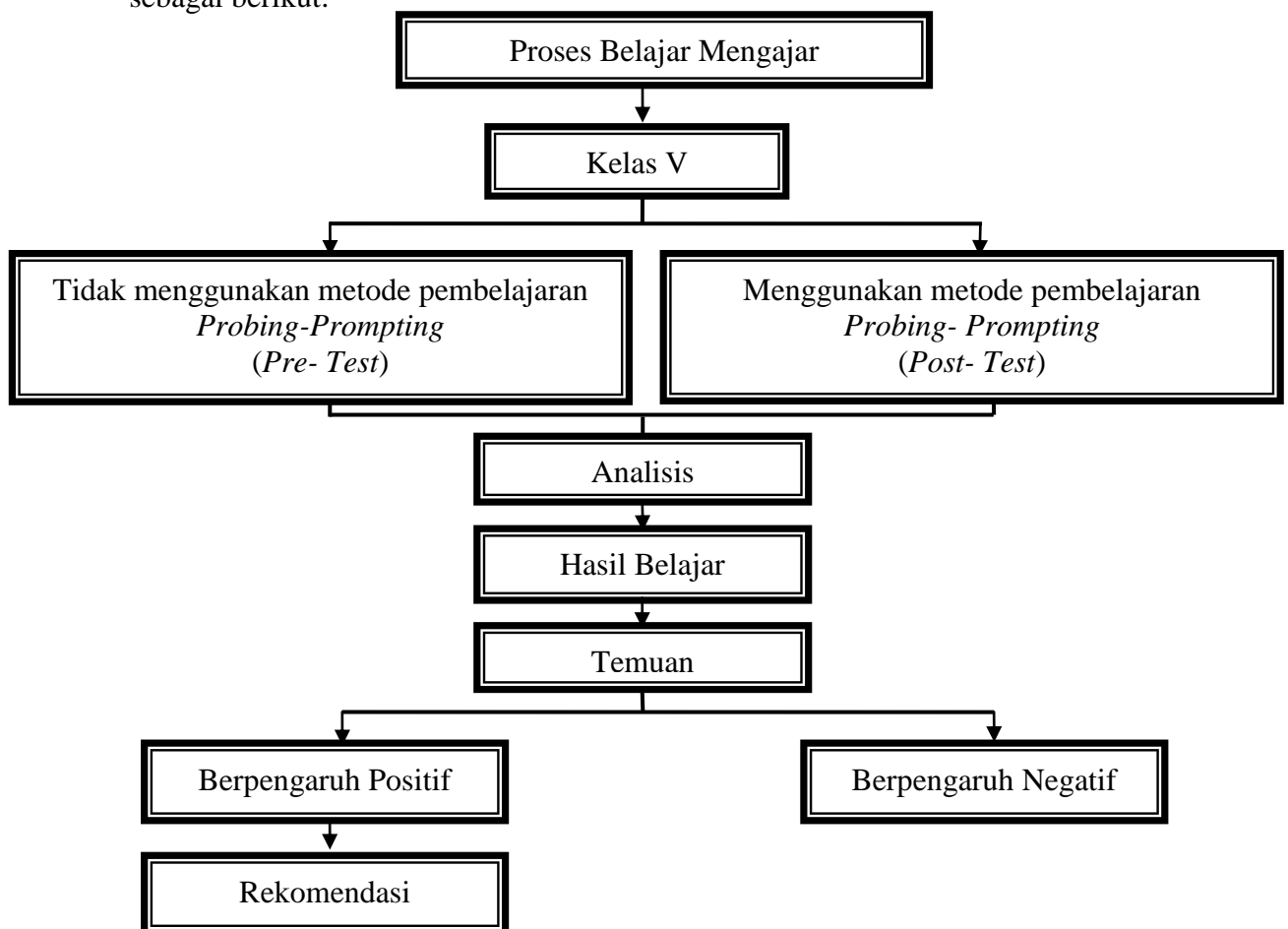
B. Kerangka Pikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami murid dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Pada dasarnya pembelajaran IPA dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru merujuk kepada standar kompetensi yang ingin dicapai. Tercapai tidaknya tujuan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya

faktor dari murid misalnya kurang aktifan murid dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Melalui pembelajaran dengan metode *probing-prompting* dapat mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran dan dapat membantu murid dalam memahami materi yang diberikan. Adapun keunggulan pembelajaran dengan metode *probing-prompting* yaitu dapat meningkatkan keaktifan berpikir murid, proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan murid dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Adapun bagan kerangka pikirnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir Metode Pembelajaran *Probing-Prompting*.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut ini:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pada hasil belajar IPA pada murid kelas V SD Inpres Barua Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng melalui metode *Probing-Prompting*.

H_1 = Terdapat pengaruh pada hasil belajar IPA pada murid kelas V SD Inpres Barua Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng melalui metode *Probing-Prompting*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh antara metode *Probing-prompting* terhadap hasil belajar IPA pada murid kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng.

2. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental design dengan jenis *one group pre test - post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar pada murid kelas V. Pengukuran pertama (pre test) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat keaktifan pada proses belajar pada murid kelas V sebelum diterapkan metode *probing-prompting* dan pengukuran kedua (post test) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada proses belajar pada murid kelas V setelah diterapkan metode *Probing-prompting* oleh peneliti.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 27 orang.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*, dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil siswa kelas V di SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng karena telah dapat mengikuti langkah-langkah metode *probing-prompting* dalam pembelajaran. Jumlah murid kelas V yaitu berjumlah 27 orang, laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 17 orang.

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2016: 61). Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2016: 61). Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel independen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Metode *Probing-prompting*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA pada murid kelas V.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Metode *probing-prompting* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan cara menunjuk murid secara

acak sehingga setiap murid mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, murid tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat murid bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Ketercapaian pelaksanaan metode pembelajaran yakni dengan menggunakan metode *Probing- Prompting* dapat diukur dengan melihat keaktifan murid pada proses tanya jawab yang berlangsung di kelas.

2. Hasil belajar adalah skor total yang diperoleh dari hasil tes belajar IPA setelah diajar dengan metode *probing- prompting* dalam ranah kognitif (ingatan, pemahaman, aplikasi) pada siswa kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng tahun ajaran 2017/2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, dalam situasi yang sebenarnya, dalam pembelajaran observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar murid seperti tingkah laku murid pada saat belajar, melaksanakan tugas dan sebagainya.

2. Tes

Tes yang diberikan pada kelas sampel, yaitu *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal murid dalam belajar IPA sebelum diberikan perlakuan atau sebelum menggunakan Metode *Probing-*

Prompting. Sementara itu, *Posttest* diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam belajar IPA setelah diberikan perlakuan atau setelah digunakan Metode *Probing- Prompting*.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “Apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

f = frekuensi

x = Nilai

N = Banyaknya murid.

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2013 : 306)

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi

N = Banyaknya murid.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng yaitu:

Tabel 3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Nilai	Kategori Ketuntasan Hasil Belajar
< 70	Tidak Tuntas
> 70	Tuntas

Sumber: Nilai KKM Mata Pelajaran IPA SD Inpres Barua

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2013:124)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md	= Mean dari perbedaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
X ₁	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X ₂	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
D	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan metode *Probing-Prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng.
- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan metode *Probing-Prompting* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng.
Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode *Probing-Prompting* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Barua, Kec. Eremerasa, Kab. Bantaeng.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil *Pre-Test*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Barua pada mata pelajaran IPA murid kelas V, maka diketahui data dari hasil *pre-test* bahwa nilai dari $\sum fx = 1580$, sedangkan nilai dari N adalah 27. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Barua sebelum penerapan metode *Probing-Prompting* yaitu 58,51. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Data Nilai *Pre-Test*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
36-48	Sangat Kurang	0	11,11%
49-61	Kurang	9	37,03%
62-74	Cukup	15	40,74%
75-87	Baik	2	7,40%
88-100	Sangat Baik	1	3,70%
Jumlah		27	100%

Sumber: Data primer tahun 2018

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat kurang yaitu 11,11%, kurang 37,03%, cukup 40,74%, baik 7,40%, dan sangat baik 3,70%. Melihat

dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam IPA serta penguasaan materi pelajaran IPA sebelum diterapkan metode *Probing- Prompting* tergolong rendah.

Tabel 4.2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas	24	88,88
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	11,11
Jumlah		27	100 %

Sumber: Data primer tahun 2018.

Apabila Tabel 4.2 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar IPA murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 80\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Barua pada pokok bahasan Peristiwa Alam belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal di mana murid yang tuntas hanya $11,11\% \leq 80\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar *Post-Test*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Dari data hasil *post-test* dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2395$, sedangkan nilai dari N adalah 27. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Barua setelah penerapan metode *Probing- Prompting* yaitu 88,7 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen

pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Data Nilai *Post-Test*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
36-48	Sangat Kurang	0	0%
49-61	Kurang	0	0%
62-74	Cukup	1	3,70%
75-87	Baik	9	33,33%
88-100	Sangat Baik	17	62,96%
Jumlah		27	100%

Sumber: Data primer tahun 2018.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat baik yaitu 62,96%, baik 33,33%, cukup 3,70%, kurang 0,00% dan sangat kurang 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam IPA serta penguasaan materi pelajaran IPA setelah diterapkan metode *Probing-Prompting* tergolong tinggi.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas	1	3,70
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	26	96,29
Jumlah		27	100 %

Sumber: Data primer tahun 2018.

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar IPA murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang

mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 80\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Barua Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng pada pokok bahasan Peristiwa Alam telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $90,29\% \geq 80\%$.

3. Pengaruh Penggunaan Metode *Probing- Prompting*

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “terdapat pengaruh penggunaan metode *Probing- Prompting* terhadap hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Barua Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,055$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 10,985$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,055$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $10,985 > 2,055$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 58,51 dengan kategori yakni sangat kurang yaitu 11,11%, kurang 37,03%, cukup 40,74%, baik 7,40%, dan sangat baik 3,70%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam IPA serta penguasaan materi pelajaran IPA sebelum diterapkan metode *Probing-Prompting* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 88,7. Jadi setelah penerapan metode *Probing- Prompting* murid memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode *Probing- Prompting*. Selain itu persentasi kategori sangat baik yaitu 62,96%, baik 33,33%, cukup 3,70%, kurang 0,00% dan sangat kurang 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10,985. Dengan frekuensi (dk) sebesar $27 - 1 = 26$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,055$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *Probing-Prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Barua Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Barua Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng sebelum penerapan metode *Probing- Prompting* yaitu berada pada rata-rata 58,51, sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Barua Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng setelah penerapan metode *Probing- Prompting* yaitu berada pada rata-rata 88,7. Ini membuktikan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Probing- Prompting* pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Probing- Prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Barua Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah terdapat pengaruh penggunaan metode *Probing- Prompting* terhadap hasil belajar IPA pada murid kelas V SD Inpres Barua Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Hal ini berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 10,985$ dan $t_{tabel} = 2,055$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,985 > 2,055$ yakni H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. SARAN

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian dalam penerapan metode *Probing- Prompting* yang mempengaruhi hasil belajar murid pada pelajaran IPA murid kelas V SD Inpres Barua Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi murid sebaiknya pada proses pembelajaran harus selalu siap dengan pertanyaan yang akan diajukan oleh guru karena semua murid pasti akan dilibatkan dalam proses tanya jawab.
2. Guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga murid tidak tegang jika diberikan pertanyaan secara tiba-tiba.
3. Kepala Sekolah sebaiknya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada setiap komponen sekolah untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Kepada peneliti lain disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran *Probing- Prompting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2000. *Pokok-Pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Makassar: UNM Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dalam Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haling, dkk. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Khaeruddin dan Sudjiono. 2005. *Pembelajaran Sains (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: Badan Penerbit Makassar.
- Mayasari, dkk. 2014. *Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Lubuk Buaya Padang*. Vol 3 No. 1 (2014) Jurnal Pendidikan Matematika: Part 2 Hal 56-61. Diunduh dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/download/1221/913>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2018.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model- Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Depok: PT Raja Grafindo Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.

Usman, Samatowa. 2006. *Bagaimana membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*.
Direktorat Pendidikan Nasional.

Wisudawati, Asih Widi & Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran
IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Barua
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Materi Ajar : Peristiwa Alam
Kelas / Semester : V / Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi peristiwa alam dan perlunya makhluk hidup dan lingkungannya

C. Indikator

Menuliskan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat mengetahui apa yang dimaksud peristiwa alam.
2. Murid dapat menyebutkan apa saja bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia.
3. Murid dapat menyebutkan daerah- daerah yang pernah mengalami bencana alam di Indonesia.

E. Materi Pembelajaran

Peristiwa Alam yang Terjadi di Indonesia

1. Gempa Bumi

Gempa bumi terbagi menjadi tiga macam, yaitu gempa vulkanik, runtuh dan tektonik. Gempa yang paling hebat yaitu gempa tektonik. Gempa tektonik terjadi karena adanya pergeseran kerak bumi. Sebagian besar gempa tektonik terjadi ketika dua lempeng saling bergesekan. Gempa bumi dapat menyebabkan pohon-pohon menjadi tumbang, tanah terbelah, bangunan runtuh, dan makhluk hidup termasuk manusia menjadi korban.

Gempa bumi mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Kekuatan gempa diukur menggunakan satuan skala Richter. Alat untuk mengukur gempa yaitu seismograf.

2. Gunung Meletus

Ketika gunung api sedang meletus dapat memuntahkan awan debu, abu, dan lelehan batuan pijar (lava). Lava ini sangat panas. Saat menuruni gunung, lava ini dapat membakar apa saja yang dilaluinya. Namun ketika dingin, aliran lava tersebut akan mengeras dan menjadi batu. Apabila lava ini bercampur dengan air hujan, dapat menyebabkan banjir lahar dingin.

Letusan gunung api bias mengakibatkan berbagai macam dampak yang merugikan. Lava pijar yang dimuntahkan oleh gunung api dapat membakar kawasan hutan yang dilaluinya. Berbagai jenis tumbuhan dan hewan mati terbakar. Jika lava pijar tersebut mengalir ke permukiman penduduk, maka

dapat memakan korban jiwa dan juga menyebabkan kerusakan yang cukup parah.

3. Banjir

Bencana banjir diawali dengan curah hujan yang sangat tinggi. Curah hujan dikatakan tinggi jika hujan turun secara terus menerus dan besarnya lebih dari 50 mm per hari. Air hujan dapat mengakibatkan banjir jika tidak mendapat cukup tempat untuk mengalir. Seringkali sungai tidak mampu lagi menampung air hujan sehingga air meluap dan terjadilah banjir. Sepanjang bulan Januari 2008 terjadi banjir di berbagai daerah . Banjir pernah melanda kota- kota besar seperti Jakarta, Semarang, Solo, Aceh dan Lampung.

Bencana banjir dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar. Rumah- rumah dan ribuan hektar sawah yang ditanami padi rusak, jalan- jalan terputus tida bisa dilewati. Korban banjirpun dapat terancam terserang oleh berbagai penyakit seperti diare, kolera dan penyakit- penyakit kulit.

4. Tanah Longsor

Tanah longsor biasanya disebabkan oleh hujan yang deras.hal ini karena tanah tidak sanggup menahan terjangan air hujan akibat adanya penggundulan hutan. Tanah longsor dapat meruntuhkan semua benda yang ada di atasnya. Selain itu, tanah longsor dapat menimbun rumah- rumah penduduk yang ada di bawahnya.Sepanjang bulan Januari 2008 terjadi tanah longsor di beberapa daerah. Bencana ini diantaranya terjadi di Brebes dan Tawangmangu yang memakan banyak korban harta jiwa.

5. Angin Puting Beliung

Angin puting beliung merupakan angin yang sangat kencang dan bergerak memutar. Puting beliung biasanya terjadi pada saat hujan deras yang disertai angin kencang. Kecepatan angin puting beliung mencapai 175 km/jam. Angin puting beliung mampu menerbangkan segala macam benda yang dilaluinya. Akhir-akhir ini angin puting beliung sering terjadi di negeri kita. Beberapa daerah yang mengalami angin puting beliung, diantaranya seperti Magelang, Garut, Lampung, Nusa Tenggara Timur, dan Banjarmasin.

F. Metode Pembelajaran

– *Probing- Prompting* dan penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal (Pendahuluan) 1) Guru mengucapkan salam kepada seluruh murid. 2) Guru mengajak semua murid. memulai kegiatan dengan berdoa. 3) Guru memeriksa kehadiran murid.. 4) Guru memberi motivasi kepada murid.. 5) Guru menanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari. 6) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari.	5 menit
2.	Kegiatan Inti 1) Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi:	55 menit

- a. Murid mendengarkan penjelasan guru tentang materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.
- b. Murid yang belum memahami tentang materi yang diajarkan diminta untuk bertanya.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- a. Guru memberikan pertanyaan kepada murid secara acak yang berhubungan dengan materi yang sebelumnya telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut, kira- kira 1-15 detik sehingga murid dapat merumuskan apa yang ditangkapnya dari pertanyaan tersebut.
- c. Setelah itu secara acak, guru memilih salah satu murid untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga semua murid berkesempatan sama untuk dipilih.
- d. Guru memberikan tambahan jawaban guna memastikan kepada murid bahwa kompetensi yang diajarkan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai dan mengetahui tingkat pemahaman murid dalam pembelajaran tersebut.
- e. Setelah sesi tanya jawab selesai, murid mengerjakan tugas latihan soal- soal tentang peristiwaalam yang terjadi di Indonesia pada buku tugasnya masing- masing.

	<p>3) Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi,:</p> <p>a. Guru bertanya jawab lagi tentang hal- hal yang belum diketahui murid.</p> <p>b. Guru bersama murid bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan.</p>	
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR).</p> <p>2) Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>3) Guru menyampaikan motivasi dan pesan kepada murid sebelum pulang.</p> <p>4) Guru mengajak murid berdoa bersama-sama.</p> <p>5) Guru mengucapkan salam.</p>	<p>10 menit</p>

H. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan yaitu : Rositawaty dan Aris Muharam. 2008.

Ilmu Pengetahuan Alam : Untuk SD dan MI kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Prosedur Penilaian :

- Penilaian proses : Penilaian Sikap
- Penilaian hasil belajar : Tes Evaluasi

- Jenis tes : Tertulis
- Bentuk tes : Pilihan Ganda

Bantaeng, Mei 2018

**Menyetujui,
Guru Kelas V**

Mahasiswa

**ANDI ARIFIN,S.Pd.SD
NIP 19841224 200701 1 007**

**ERLY FITRIA
NIM. 10540931214**

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**HASMING,S.Pd
NIP 19690105 198911 2 001**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Peristiwa Alam
Satuan Pendidikan : SD Inpres Barua
Alokasi Waktu : 35 menit

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Sebelum mengerjakan soal, tuliskan identitas pada kolom yang telah disediakan dengan jelas!
2. Kerjakan soal dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar a, b, c, dan d.
3. Apabila kamu ingin mengganti jawaban, coretlah dengan dua garis sejajar memotong pada jawaban yang salah dan beri tanda silang pada jawaban yang anda anggap benar.
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban !

1. Gempa yang paling hebat adalah
 - a. Gempa vulkanik
 - b. Gempa runtuhan
 - c. Gempa tektonik
 - d. Tsunami
2. Bencana alam sering terjadi di Indonesia. Sebaiknya kita....
 - a. Diam saja
 - b. Membiarkan

- c. Ikut simpati
 - d. Merasa biasa saja
3. Peristiwa alam yang terjadi di Indonesia, kecuali
- a. Gempa bumi
 - b. Gunung meletus
 - c. Tanah longsor
 - d. Reboisasi
4. Saat terjadi bencana banjir sebaiknya kita segera
- a. Mencari tempat yang tinggi
 - b. Bersembunyi di kolong tempat tidur
 - c. Menyalakan listrik agar terang
 - d. Menonton banjir di tepi sungai
5. Ketika gunung api sedang meletus dapat memuntahkan, kecuali
- a. Awan debu
 - b. Abu
 - c. Lava
 - d. Air
6. Gempa tektonik terjadi karena
- a. Adanya pergeseran kerak bumi
 - b. Hujan deras
 - c. Adanya banjir lahar dingin
 - d. Penggundulan hutan
7. Macam- macam gempa bumi, kecuali
- a. Gunung meletus
 - b. Gempa vulkanik
 - c. Gempa runtuh
 - d. Gempa tektonik

8. Kekuatan gempa diukur menggunakan satuan....
 - a. Berat
 - b. Panjang
 - c. Skala Richter
 - d. Termometer

9. Apa akibat yg ditimbulkan dari Gempa bumi, kecuali
 - a. Pohon- pohon menjadi tumbang
 - b. Aktivitas makhluk hidup tidak terganggu
 - c. Tanah terbelah
 - d. Bangunan runtuh

10. Banjir biasanya disebabkan oleh
 - a. Reboisasi
 - b. Buang- buang air
 - c. Boros listrik
 - d. Buang sampah sembarang tempat

11. Apa saja yang harus kita lakukan untuk mencegah peristiwa banjir adalah
 - a. Membuang sampah sembarangan
 - b. Reboisasi
 - c. Membangun rumah
 - d. Tidak membuang- buang air

12. Membuang sampah di sungai dapat menyebabkan bencana
 - a. Tanah longsor
 - b. Gempa bumi
 - c. Banjir
 - d. Gunung meletus

13. Contoh bencana alam yang tidak dipengaruhi oleh tindakan manusia, antara lain
- Gempa bumi, gunung meletus, dan banjir
 - Gempa bumi, gunung meletus, dan angin puting beliung
 - Gempa bumi, banjir dan tanah longsor
 - Gunung meletus, banjir dan tanah longsor
14. Akibat bencana banjir korban biasanya banyak terserang penyakit, kecuali
- Diare
 - Kolera
 - Penyakit kulit
 - Sakit gigi
15. Masyarakat harus menjaga kelestarian lingkungan pegunungan agar tidak terjadi bencana
- Banjir
 - Tanah longsor
 - Gempa bumi
 - Tsunami
16. Salah satu gejala awal terjadinya banjir adalah
- Kemarau yang panjang
 - Adanya keretakan
 - Curah hujan yang tinggi
 - Timbul longsor
17. Yang merupakan contoh bencana alam murni adalah
- Tanah longsor
 - Kebakaran hutan
 - Banjir
 - Gempa bumi

18. Cara aman terhindar bencana angin puting beliung, kecuali
- Lakukan penghijauan
 - Buat hunian yang kuat
 - Mengenali betul tempat anda tinggal
 - Tidak menjauh dari tempat kejadian bila mengetahui akan terjadinya puting beliung
19. Daerah di Indonesia yang pernah mengalami angin puting beliung, kecuali
- Bantaeng
 - Magelang
 - Garut
 - Lampung
20. Tindakan di bawah ini merupakan tindakan yang salah pada saat terjadi gempa bumi yaitu....
- Segera keluar dari rumah jika di dalam rumah
 - Jangan tergesa- gesa kembali ke dalam rumah karena gempa susulan kemungkinan bisa terjadi
 - Jika sedang berada di jalan, berhenti di tempat yang lapang
 - Bersikap panik dan bingung



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Peristiwa Alam

Satuan Pendidikan: SD Inpres Barua

NO	KUNCI JAWABAN	NO	KUNCI JAWABAN
1	C	11	B
2	C	12	C
3	D	13	B
4	A	14	D
5	D	15	B
6	A	16	C
7	A	17	D
8	C	18	D
9	B	19	A
10	D	20	D



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**PEDOMAN PENILAIAN *PRETEST* DAN *POSTTEST*
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nomor Soal	Penskoran
1-20	jawaban <i>benar</i> diberi skor 1 jawaban <i>salah</i> diberi skor 0

Skor:

$$S = R$$

(Arikunto, 2013:188)

Keterangan:

S = skor yang diperoleh

R = jawaban yang betul

skor maksimal : 20

skor minimal : 0

Penilaian:

Nilai = _____ x 100



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

LEMBAR JAWABAN SOAL *PRETEST AND POSTTEST*

NAMA :
KELAS :

NILAI :

A. PILIHAN GANDA

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D

11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

**DAFTAR NILAI *PRE-TEST* PEMBELAJARAN IPA MURID KELAS V
SD INPRES BARUA KECAMATAN EREMERASA KABUPATEN BANTAENG**

No.	Nama	Pilihan Ganda																				Skor	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
Bobot soal		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
1	Hasnah	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	13	65	TIDAK TUNTAS
2	Ririn Arianti	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	10	50	TIDAK TUNTAS
3	Juanda Al-Muarif	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	60	TIDAK TUNTAS
4	Ayu Indira Putri	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	10	50	TIDAK TUNTAS
5	Saepul Jamil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	17	85	TUNTAS
6	Ahmad Dani	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	12	60	TIDAK TUNTAS
7	Wildan	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	75	TUNTAS
8	Ratu	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS
9	Elys	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	60	TIDAK TUNTAS
10	Saeful	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	13	65	TIDAK TUNTAS

11	Amri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	13	65	TIDAK TUNTAS
12	Arni	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	11	55	TIDAK TUNTAS	
13	Sahruni	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	8	40	TIDAK TUNTAS
14	Hengki Kurniawan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	11	55	TIDAK TUNTAS	
15	Nindi	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	13	65	TIDAK TUNTAS	
16	Adrian Maulana	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	8	40	TIDAK TUNTAS	
17	Muh Anil Khadir	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	12	60	TIDAK TUNTAS	
18	Ade Irma	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	55	TIDAK TUNTAS	
19	Ayu Alfira	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12	60	TIDAK TUNTAS	
20	Putri Ananda	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	12	60	TIDAK TUNTAS	
21	Putri Ainun	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	65	TIDAK TUNTAS	
22	Klara	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	10	50	TIDAK TUNTAS	

23	Nur Aisyah	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	45	TIDAK TUNTAS
24	Azza	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10	50	TIDAK TUNTAS
25	Kasyani	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	11	55	TIDAK TUNTAS
26	Nur Paida	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	10	50	TIDAK TUNTAS
27	Muh Adnan	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	10	50	TIDAK TUNTAS
TOTAL																						1580		
NILAI RATA-RATA																						58		
NILAI TERTINGGI																						90		
NILAI TERENDAH																						40		

**DAFTAR NILAI *POST-TEST* PEMBELAJARAN IPA MURID KELAS V
SD INPRES BARUA KECAMATAN EREMERASA KABUPATEN BANTAENG**

No.	Nama	Pilihan Ganda																				Skor	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
	Bobot soal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
1	Hasnah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS
2	Ririn Arianti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	TUNTAS
3	Juanda Al-Muarif	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS
4	Ayu Indira Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	13	65	TIDAK TUNTAS
5	Saepul Jamil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	90	TUNTAS
6	Ahmad Dani	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	TUNTAS
7	Wildan	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	TUNTAS
8	Ratu	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	TUNTAS
9	Elys	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	16	80	TUNTAS
10	Saeful	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85	TUNTAS
11	Amri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS
12	Arni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	95	TUNTAS
13	Sahruni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	95	TUNTAS

14	Hengki Kurniawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	95	TUNTAS
15	Nindi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	16	80	TUNTAS
16	Adrian Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	16	80	TUNTAS
17	Muh Anil Khadir	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	TUNTAS
18	Ade Irma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	TUNTAS
19	Ayu Alfira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	TUNTAS
20	Putri Ananda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	TUNTAS
21	Putri Ainun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	TUNTAS
22	Klara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	16	80	TUNTAS
23	Nur Aisyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95	TUNTAS
24	Azza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	TUNTAS
25	Kasyani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	95	TUNTAS
26	Nur Paida	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	95	TUNTAS
27	Muh Adnan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	15	75	TUNTAS
TOTAL																						2395		
NILAI RATA-RATA																						88,7		
NILAI TERTINGGI																						100		
NILAI TERENDAH																						65		

DATA NILAI *PRE-TEST*

No.	Nama Siswa	Nilai
1	HW	65
2	RA	50
3	JA	60
4	AIP	50
5	SJ	85
6	AD	60
7	WD	75
8	RM	90
9	ES	60
10	SA	65
11	UA	65
12	AS	55
13	SR	40
14	HK	55
15	AD	65
16	AM	40
17	MAK	60
18	AI	55
19	AAF	60
20	PAD	60
21	PA	65
22	KN	50
23	NA	45
24	AA	50
25	KS	55
26	NP	50
27	MA	50

DATA NILAI *POST-TEST*

No.	Nama Siswa	Nilai
1	HW	90
2	RA	100
3	JA	90
4	AIP	65
5	SJ	90
6	AD	80
7	WD	85
8	RM	95
9	ES	80
10	SA	85
11	UA	90
12	AS	95
13	SR	95
14	HK	95
15	AD	80
16	AM	80
17	MAK	80
18	AI	90
19	AAF	95
20	PAD	100
21	PA	95
22	KN	80
23	NA	95
24	AA	100
25	KS	95
26	NP	95
27	MA	75

Analisis Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d²
1	65	90	25	625
2	50	100	50	2500
3	60	90	30	900
4	50	65	15	225
5	85	90	5	25
6	60	80	20	400
7	75	85	10	100
8	90	95	5	25
9	60	80	20	400
10	65	85	20	400
11	65	90	15	225
12	55	95	40	1600
13	40	95	45	2025
14	55	95	30	900
15	65	80	15	225
16	40	80	40	1600
17	60	80	20	400
18	55	90	45	2025
19	60	95	35	1225
20	60	100	40	1600
21	65	95	30	900
22	50	80	30	900
23	45	95	50	2500
24	50	100	50	2500
25	55	95	40	1600
26	50	95	45	2025
27	50	75	25	625
Jumlah			795	28475

Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pre-Test

X	F	F.X
40	2	80
45	1	45
50	6	300
55	4	220
60	6	360
65	5	325
75	1	75
85	1	85
90	1	90
Jumlah	27	1580

Sumber: Data primer tahun 2018

Dari data hasil *pre-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1580$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 27. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1580}{27} \\ &= \mathbf{58,51}\end{aligned}$$

Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Post-Test

X	F	F.X
65	1	65
75	1	75
80	6	480
85	2	170
90	5	450
95	9	855
100	3	300
Jumlah	27	2395

Sumber: Data primer tahun 2018.

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1755$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 27. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2395}{27} \\ &= \mathbf{88,7}\end{aligned}$$

Langkah- langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{795}{27} \\ &= \mathbf{29,44} \end{aligned}$$

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 28475 - \frac{(795)^2}{27} \\ &= 28475 - \frac{632025}{27} \\ &= 28475 - 23408,33 \\ &= \mathbf{5066,67} \end{aligned}$$

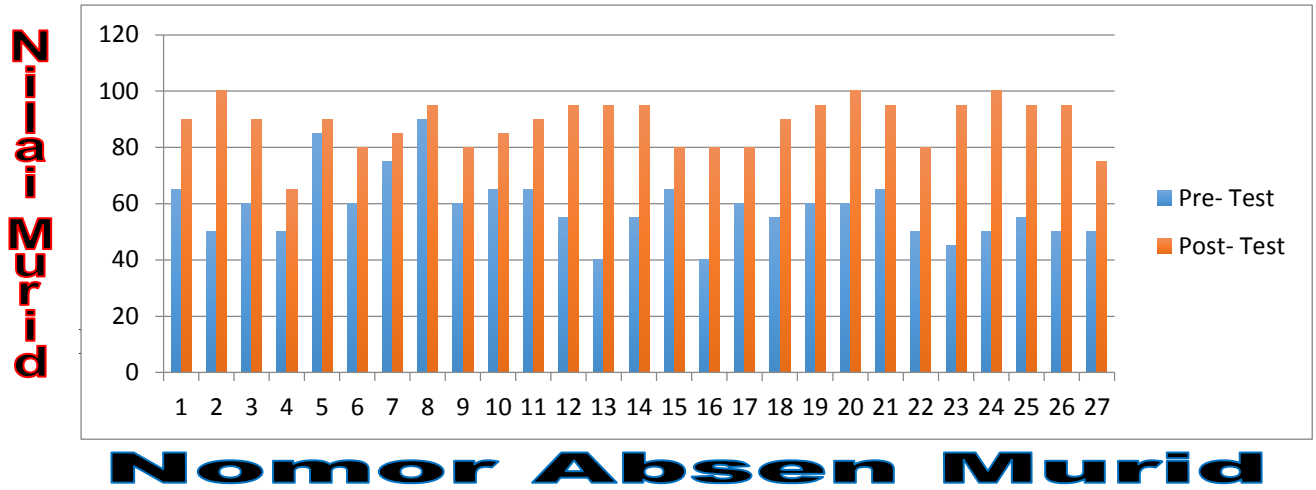
c. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{29,44}{\sqrt{\frac{5066,67}{27(27-1)}}} \\ t &= \frac{29,44}{\sqrt{\frac{5066,67}{702}}} \\ t &= \frac{29,44}{\sqrt{7,217}} \\ t &= \frac{29,44}{2,68} = \mathbf{10,985} \end{aligned}$$

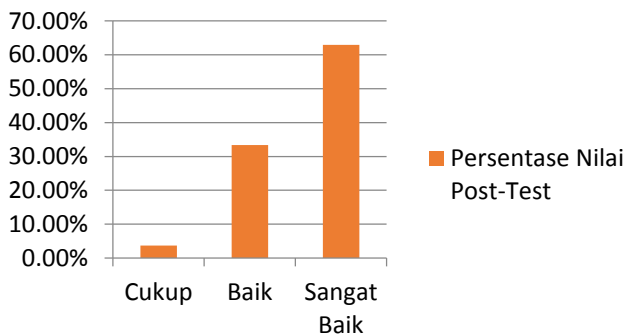
d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan *table* distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = \mathbf{2,055}$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 10,985$ dan $t_{tabel} = 2,055$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,985 > 2,055$.

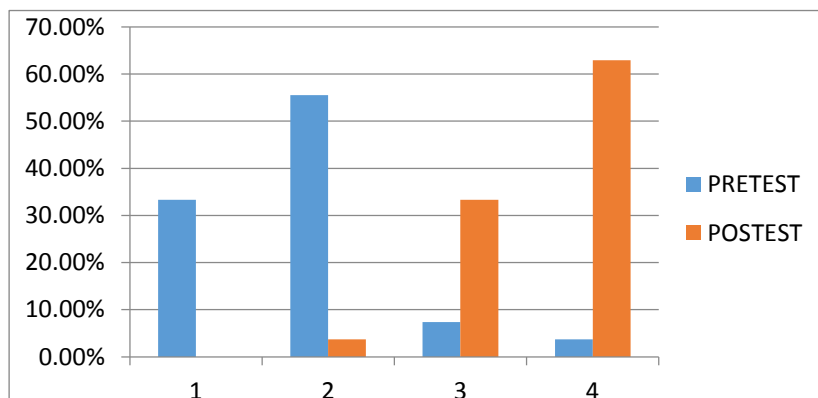
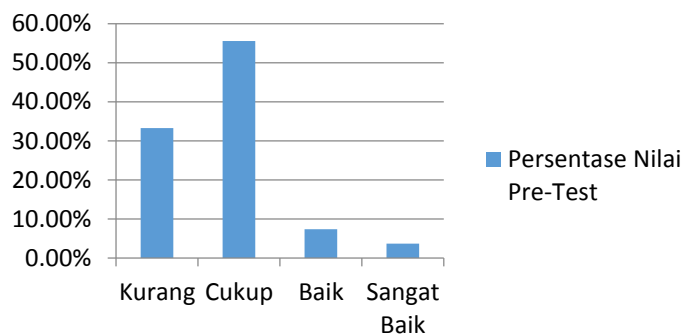
GRAFIK PERBANDINGAN HASIL PELAKSANAAN *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* MASING- MASING MURID



Persentase Nilai Post-Test



Persentase Nilai Pre-Test



HADIR MURID KELAS V
SD INPRES BARUA KECAMATAN EREMERASA
KABUPATEN BANTAENG

No.	Nama Murid	Pertemuan					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Hasnah	√	√	√	√	√	√
2	Ririn Arianti	√	√	√	√	√	a
3	Juanda Al-Muarif	√	√	√	√	√	√
4	Ayu Indira Putri	√	√	√	√	√	√
5	Saepul Jamil	√	√	√	√	√	√
6	Ahmad Dani	√	√	√	√	√	√
7	Wildan	√	√	a	√	√	√
8	Ratu	√	√	√	√	√	√
9	Elys	√	√	√	√	√	√
10	Saeful	√	√	s	√	√	√
11	Amri	√	√	√	√	√	√
12	Arni	√	√	√	√	√	√
13	Sahruni	√	√	√	√	√	√
14	Hengki Kurniawan	√	√	√	√	√	√
15	Nindi	√	√	√	√	√	√
16	Adrian Maulana	√	√	√	√	√	√
17	Muh Anil Khadir	√	√	√	√	√	√

18	Ade Irma	√	√	√	√	√	√
19	Ayu Alfira	√	√	√	√	i	√
20	Putri Ananda	√	√	√	√	√	√
21	Putri Ainun	√	√	√	√	√	√
22	Klara	√	√	√	√	√	√
23	Nur Aisyah	√	√	√	√	√	√
24	Azza	√	√	√	√	√	√
25	Kasyani	√	√	√	√	s	√
26	Nur Paida	a	√	√	√	√	√
27	Muh Adnan	√	√	√	√	√	√

Keterangan :

√ : Hadir

s : Sakit

a : Alpa

i : Izin

DOKUMENTASI



(Menuliskan pembelajaran yang akan diajarkan)



(Mengajar tanpa menggunakan metode *Probing-Prompting*)



(Dengan menggunakan metode konvensional, membuat siswa jenuh dan mengantuk terhadap proses belajar mengajar)



(Memberikan soal pre-test)



(Guru menjelaskan menggunakan metode *Probing-Prompting*)



(Guru menunjuk siswa dan memberikan pertanyaan)



(Memberikan penguatan kepada siswa atas jawaban yang telah disampaikan)



(Siswa aktif dalam proses belajar mengajar setelah menggunakan metode *Probing-Prompting*)



(Guru memberikan post-test)



(Memberikan penjelasan pada siswa mengenai soal post-test yang tidak dimengerti)



(Bersama dengan siswa memimpin do'a pulang)



(Salaman sebelum pulang)

**LEMBAR OBSERVER AKTIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA MURID KELAS V**

Nama Sekolah : SD Inpres Barua
Kelas/ Semester : V/ 2
Mata Pelajaran : IPA

Petunjuk pengisian: Berilah skor 1, 2, atau 3 pada aspek aktivitas dalam proses pembelajaran sesuai hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran.

No	Aspek yang dinilai	Pengamatan		
		1	2	3
1.	Awal			✓
	7) Guru mengucapkan salam kepada seluruh murid.			
	8) Guru bertanya kepada murid tentang kesiapan belajar			✓
	9) Guru mengajak semua murid memulai kegiatan dengan berdoa.			✓
	10) Guru memeriksa kehadiran murid.			✓
	11) Guru memberi motivasi kepada murid.		✓	
	12) Guru menanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari.			✓
2.	13) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari.			✓
	Inti			✓
	14) Guru menjelaskan materi tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.			
	15) Guru memberikan instruksi kepada murid bertanya hal- hal yang belum dimengerti.			✓

	16) Guru memberikan pertanyaan kepada murid secara acak yang berhubungan dengan materi yang sebelumnya telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			✓
	17) Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut, kira- kira 1-15 detik sehingga murid dapat merumuskan apa yang ditangkapnya dari pertanyaan tersebut.			✓
	18) Setelah itu secara acak, guru memilih salah satu murid untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga semua murid berkesempatan sama untuk dipilih.			✓
	19) Guru memberikan tambahan jawaban guna memastikan kepada murid bahwa kompetensi yang diajarkan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai dan mengetahui tingkat pemahaman murid dalam pembelajaran tersebut.			✓
	20) Guru memberikan soal- soal tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia pada buku tugas masing- masing murid.			✓
	21) Guru bersama murid bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan.			✓
3.	Penutup			✓
	22) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR).			

	23) Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.			✓
	24) Guru menyampaikan motivasi dan pesan kepada murid sebelum pulang.			✓
	25) Guru mengajak murid berdoa bersama-sama.			✓
	26) Guru mengucapkan salam.			✓

Keterangan:

1. Tidak terlaksana
2. Terlaksana sebagian
3. Terlaksana seluruhnya

Bantaeng, Mei 2018
Observer

Reski Umi Rahayu

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Erly Fitria lahir di Bantaeng Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng pada tanggal 25 Januari 1998 merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Bahar dan Ibunda Suharni. Awal Jenjang pendidikan penulis dimulai pada tahun 2003 dengan mengeyam pendidikan di SD Inpres Barua.

Pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Bantaeng dan selesai tahun 2011, pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Bantaeng dan selesai pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2014 sampai dengan sekarang.